

Volume

7

Nomor 1 (Februari 2017)

P-ISSN: 2252-5890

E-ISSN: 2597-6664

KACA

KARUNIA CAHAYA ALLAH JURNAL DIALOGIS ILMU USHULUDDIN

- Nilai Kesaksian Perempuan dalam Al-Qur'an
Muhammad Alaika Nasrulloh
- Imam Ahmad Ibn Hanbal Beserta Karyanya
Damanhuri
- Sekilas Membandingkan Sunan Abu Dawud dan Turmudzi
Mohamad Anas
- Pluralisme Agama Islam di Indonesia
Aris Imawan
- Qashas Al-Qur'an
Purwantoro
- Pernikahan Penderita AIDS
Abd. Azis



Diterbitkan oleh
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL FITHRAH
Jurusan Ushuluddin

KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin

Volume 7, Nomor 1 (Februari 2017)

P-ISSN: 2252-5890; E-ISSN: 2597-6664

DAFTAR ISI

Nilai Kesaksian Perempuan dalam Al-Qur'an

Muhammad Alaika Nasrulloh -----1

Imam Ahmad Ibn Hanbal Beserta Karyanya

Damanhuri-----13

Sekilas Membandingkan *Sunan* Abu Dawud dan Turmudzi

Mohamad Anas -----28

Pluralisme Agama Islam di Indonesia

Aris Imawan-----43

Qasas Al-Qur'an

Purwantoro -----52

Pernikahan Penderita AIDS

Abd. Azis-----63

SEKILAS MEMBANDINGKAN SUNAN ABU DAWUD DAN TURMUDZI

Mohamad Anas

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah, Surabaya

Email: mohamad.anas@gmail.com

Abstrak: Pengumpulan hadits pada masa awal ini masih sangat sederhana dan terus berkembang hingga sampai pada masa para ulama hadits seperti Imam Malik, Ahmad ibn Hambal, al-Bukhari, Muslim dan lainnya. Ketika masa ini, pengumpulan dan penulisan hadits sudah tertata dan tersusun secara sistematis dan terorganisir secara baik. Setelah Imam al-Bukhari dan Imam Muslim, kini giliran Imam Abu Dawud dan juga al Tirmidzi, yang juga merupakan ahli hadis dan penghimpun hadis yang terkenal dan masuk dalam kategori *kutub al-sittah*. Dikenal dalam masyarakat awam khususnya umat Islam dengan nama kitab sunan. Sebagai ringkasan informasi awal bahwa kitab sunan adalah kitab yang disusun berdasarkan bab-bab hukum seperti taharah, salat, zakat yang bersumber dari Nabi Muhammad saw, sedangkan pendapat para sahabat tidak disebutkan didalamnya. Maka dalam karya ini penulis akan memaparkan tentang Sunan Abu Daud dan Al-Turmudzi serta karya-karyanya, sistematika penulisan dan kandungan sunannya, penilaian dan komentar ulama dan pakar, serta kitab-kitab syarahnya. Agar dapat membanding dua nama sunan yang sama baik sisi kelebihan atau kekurangannya.

Kata Kunci: sunan abu dawud, sunan turmudzi.

A. Sunan Abu Dawud

Secara epistemologi, *sunan* berarti lebih menonjolkan hadis-hadis hukum. Sedangkan secara terminologis, Kitab *sunan* adalah kitab yang ditulis dengan mengikuti urutan bab fiqh, seperti Iman, Thaharah, salat, zakat, dan seterusnya, dan kebanyakan berisi hadis *marfu'*, sedikit dan jarang sekali memuat khabar *mauquf*.¹

Biografi

Nama lengkap Abu Dawud adalah Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishaq Al-Azdy al-Sijistaniy.² Ia dilahirkan pada 202 H di Sijistani, suatu kota di Basrah. Sebagai ulama *Mutaqaddimin* yang produktif, beliau selalu memanfaatkan waktunya untuk menuntut ilmu dan beribadah. Akan tetapi informasi kehidupan Abu Dawud di masa kecil sangat minim. Sedangkan masa dewasanya banyak riwayat yang mengatakan bahwa beliau termasuk ulama Hadits yang terkenal. Abu Dawud terlahir di tengah keluarga yang agamis. Mengawali intelektualitasnya, ia mempelajari al-Qur'an dan literatur (bahasa) Arab serta sejumlah materi lainnya sebelum mempelajari Hadits, sebagaimana tradisi masyarakat saat itu. Dalam usianya kurang lebih dua puluh tahun, ia telah berkelana ke Baghdad.³

Setelah dewasa, beliau melakukan *rihlah* dengan intensif untuk mempelajari Hadits. Ia melakukan perjalanan ke Hijaz, Syam, Irak, Jazirah Arab dan Khurasan untuk bertemu ulama-ulama Hadits.⁴ Pengembaraannya ini menunjang Abu Dawud mendapatkan Hadits sebanyak-banyaknya untuk dijadikan referensi dalam penyusunan kitab sunahnya. Pola hidup sederhana tercermin dalam kehidupannya. Hal ini terlihat dari cara berpakaianya, yaitu salah satu lengan bajunya lebar dan satunya lagi sempit. Menurutny, lengan yang ini (lebar) untuk membawa kitab sedang yang satunya tidak diperlukan, kalau lebar berarti pemborosan. Maka tidak heran jika banyak ulama yang semasanya atau sesudahnya memberikan gelar *zaahid* ⁵(mampu meninggalkan hal-hal yang bersifat duniawi) dan Wara' (teguh atau tegar dalam mensikapi kehidupan).

Reputasi keulamaannya melejit ketika ia tinggal di Bashrah. Kala itu Bashrah dilanda paceklik yang disebabkan oleh serangan Zaid pada tahun 257 H, Abu Ahmad gubernur Bashrah yang juga saudara khalifah al-

¹ Itr Nuruddin. 2012. *Ulumul Hadist*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

² Muhammad 'Ajajj al-Khatib, *Ushul al-Hadits: 'Ilmuhi wa Musthalahuhi*, (Damaskus: Dar al-Fikri, 1975), 320

³ Mudasir, *Ilmu Hadits*, (Bandung: Pusaka Setia, 1999, 110

⁴ Muhammad 'Ajajj al-Khatib, *Ushul...*, 320

⁵ Berasal dari kata *zuhud* yang diartikan tidak melekatkan rasa dunia dalam diri seseorang (*Ora terlalu kedunyaan*)

Muwafiq meminta agar Abu Daud bersedia tinggal di sana untuk menjadi guru, khususnya ilmu hadis. Kemudian ia bersedia tinggal di sana pada bulan Syawwal tahun 275 H (di samping ahli di bidang hadis, beliau juga ahli di bidang fiqh, ini dapat dilihat dalam kitab sunannya yang bercorak fiqh). Ia meninggal dunia di sana pula pada tanggal 16 Syawwal tahun 275 H di usia 72 tahun.⁶

Guru dan Murid

Abu Dawud mengunjungi berbagai negeri mencari ilmu secara langsung dari sumbernya. Dia langsung berguru selama bertahun-tahun. Di antara guru-gurunya adalah Imam Ahmad, Al-Qanabiy, Sulaiman bin Harb, Abu Amr al-Dhariri, Abu Walid al-Thayalisi, Abu Zakariya Yahya bin Ma'in, Abu Khaitsamah, Zuhair bin Harb, al-Darimi, Abu Ustman Sa'id bin Manshur, Ibnu Abi Syaibah dan ulama lainnya.

Murid-murid beliau juga cukup banyak antara lain, yaitu: Imam Turmudzi, Abu Ubaid Al Ajury, Abu Thoyib Ahmad bin Ibrohim Al Baghdady (Perawi sunan Abi Daud dari beliau), Abu `Amr Ahmad bin Ali Al Bashry (perawi kitab sunan dari beliau), Abu Bakr Ahmad bin Muhammad Al Kholal Al Faqih, Isma`il bin Muhammad Ash Shofar, Abu Bakr bin Abi Daud (anak beliau), Zakariya bin Yahya As Saajy, Abu Bakr Ibnu Abi Dunya, Ahmad bin Sulaiman An Najjar (perawi kitab Nasikh wal Mansukh dari beliau), Ali bin Hasan bin Al `Abd Al Anshory (perawi sunan dari beliau), Muhammad bin Bakr bin Daasah At Tammaar (perawi sunan dari beliau), Abu `Ali Muhammad bin Ahmad Al Lu`lu`y (perawi sunan dari beliau), Muhammad bin Ahmad bin Ya`qub Al Matutsy Al Bashry (perawi kitab Al Qadar dari beliau).⁷

Karya-Karyanya

Karya beliau yang paling terkenal dari seluruh karyanya adalah Sunan Abu Dawud. Pada kitab tersebut terkandung 4800 sunnah/atsar yang diambil dari 500.000 koleksi hadits. Beliau menyelesaikannya di Baghdad pada 241 H. Beliau mempersembahkan karyanya yang telah selesai kepada gurunya tercinta Imam Ahmad bin Hambal yang sangat senang terhadap karya tersebut. Sunan Abu Dawud adalah sebuah koleksi yang penting dlm bidang hadits. Banyak ulama yang memposisikannya pada urutan ketiga diantara enam induk kitab hadits. Yaitu setelah posisi Shahih Bukhari dan Shahih Muslim.

⁶ Khalil Ahmad as-Saharanfuri, *Bazl al-Majhud fi Halli Abi Daud* (Libanon: Dar Kutub al-Islamiyah, 1939), h.45.

⁷ Ibn Hajr al 'Asqalani>, Syihabuddin Ahmad b. 'Ali, *Tahdziib al Tahdzib*, 1984, lih. Al Dzahabi, Muhammadb. Ahmadb. Utsman, *Sir al A'laami al Nubalaa'*, Juz 13, Bairut: Mu'assas al Risalah, 1984, 202-215

Karakteristik Hadis Sunan Abu Dawud

a. Memuat hadis yang menyangkut hukum

b. Contoh :

سنن أبي داود - (ج 4 / ص 271) حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ فَإِنْ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَعَلَّهُ يَذْهَبُ يَسْتَعْفِرُ فَيَسْبَبَ نَفْسَهُ .

Dalam kitab Sunan Abu dawud juz 4 hal. 281; Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Hisyam b. 'Urwah dari ayahnya dari Aisyah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian mengantuk dalam shalat, hendaknya ia tidur terlebih dahulu hingga rasa kantuknya hilang, karena apabila salah seorang dari kalian mengerjakan shalat dalam kondisi mengantuk, di khawatirkan ketika dia hendak meminta ampun, tapi sebaliknya dia malah mencela dirinya sendiri.

c. Hadits-hadits yang dihimpun dalam Sunan Abu Dawud merupakan hadits-hadits fiqh.

d. Kandungan Sunan Abu Dawud adalah sebagai berikut: Kitab at-Taharah, Kitab as-Salat, Kitab az-Zakat, Kitab al-Manasik Wa al-Haj, Kitab an-Nikah, Kitab at-Talaq, Kitab as-Siyam, Kitab al-Jihad, Kitab al-Dahaya, Kitab al-Said, Kitab al-Wasaya, Kitab al-Fara'id, Kitab al-Kharaj wa al-Fai Wa al-Imarah, Kitab al-Janaiz, Kitab al-Aiman Wa an-Nuzur, Kitab al-Buyu, Kitab al-Ijarah, Kitab al-Aqdiyah, Kitab al-'Ilm, Kitab al-Asyribah, Kitab al-At'imah, Kitab at-Tibb, Kitab al-Kahanah Wa at-Tatayyur, Kitab al-Huruf Wa al-Qiraat, Kitab al-Hammam, Kitab al-Libas, Kitab at-Tarajjul, Kitab al-Khatam, Kitab al-Fitan Wa al-Malahim, Kitab al-Mahdi, Kitab al-Malahim, Kitab al-Hudud, Kitab al-Diyar, Kitab as-Sunnah, Kitab al-Adab.

e. d. Menghimpun hadis-hadis hukum yang marfuk dan disusun berdasarkan bab-bab fikih.⁸

Sistematika Penulisan Sunan Abu Dawud

Dalam Sunan Abu Dawud, ia membagi haditsnya dalam beberapa kitab, dan setiap kitab dibagi menjadi beberapa bab. Adapun perinciannya

⁸ Ibid

adalah 35 kitab, 1871 bab, serta 4800 Hadits. Tetapi menurut Muhammad Muhyudin Abdul Hamid, jumlahnya sebanyak 5274 Hadits. Perbedaan perhitungan tersebut tidak aneh, karena Abu Dawud sering mencantumkan sebuah Hadits di tempat yang berbeda, hal ini dilakukan karena untuk menjelaskan suatu hukum dari Hadits tersebut, dan di samping itu untuk memperbanyak jalur sanad. ⁹Adapun sistematika (urutan) penulisan Hadits dalam Sunan Abu Daud:¹⁰

No.	Nama kitab	Jml.Bab	Jml.hadits
1	Kitab Al-Thaharah	143	390
2	Kitab Al-Salat	367	1165
3	Kitab Al-Zakat	47	145
4	Kitab Al-Luqatah	-	20
5	Kitab Al-Manasik	98	325
6	Kitab Al-Nikah	50	129
7	Kitab Al-Talak	50	138
8	Kitab Al-Shaum	81	164
9	Kitab Al-Jihad	182	311
10	Kitab Al-Dahaya	20	56
11	Kitab Al-Said	4	18
12	Kitab Al-Wasaya	17	23
13	Kitab Al-Fara'id	17	43
14	Kitab Al-Kharaj Wa Al-Imarah	40	161
15	Kitab Al- janaiz	84	153
16	Kitab Al-Aiman Wa Al-Nuzur	32	84
17	Kitab Al-Buyu Wa Al-Ijarah	92	243
18	Kitab Al-Aqdiyah	30	70
19	Kitab Al-'Ilm	13	28
20	Kitab Al-Asyribah	22	67
21	Kitab Al-At'itmah	55	119
22	Kitab Al-Tib	24	71
23	Kitab Al-Atqu	15	43
24	Kitab Al-Huruf Wa Al-Iqra	-	40
25	Kitab Al-Hamam	3	11
26	Kitab Al-Libas	47	139
27	Kitab Al-Tarajul	21	55
28	Kitab Al-Khatam	8	26
29	Kitab Al-Fitan	7	39

⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieq, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang: Pusaka Rieky Putra, 1998), 88

¹⁰ M. Al-Fatih Suryadilaga, *Studi Kitab....*, 94

30	Kitab Al-Mahdi	-	12
31	Kitab Al-Malahin	18	60
32	Kitab Al-Huddun	40	143
33	Kitab Al-Diyat	32	102
34	Kitab Al-Sunnah	32	177
35	Kitab Al-Adab	108	502

Dari pembagian-pembagian itu kita tersebut bahwa Sunan Abu Dawud hanyalah kumpulan Hadits-hadits hukum, kecuali pada beberapa Hadits seperti terdapat pada kitab Ilmu Adab. Beliau juga menghindari khabar-khabar, kisah-kisah dan mau'idah. Beberapa hal yang patut digaris bawahi dari sistematika kitab ini adalah: 1) Kitab menikah dan talaq ditempatkan di tengah-tengah ibadah. 2) *Luqatah* ditempatkan setelah zakat, karena sama-sama masalah harta. 3) Kitab Janaiz di pisahkan dari shalat, karena ada juga kaitannya dengan harta. 4) Kitab *Al-Hammam* ditempatkan tersendiri, sekalipun dapat digolongkan dengan kitab *Al-Libas*. 5) Kitab *Al-Tarajul* dibuat tersendiri, juga *Al-Khatam*, sekalipun dapat ditepatkan. 6) Kitab *Al-Mahdi* dibuat tersendiri, juga *Al-Malahin* sekalipun ditempatkan di Kitab *Al-Fitan*.

Komentar Ulama'

Al-Khattabi mengatakan: Sunan Abu Dawud adalah kitab yang istimewa. Selama ini tidak ada karya yang menyamai yang dibuat sangat bagus dalam ilmu agama. Kitab itu telah terkenal bagi ummat. Kitab itu memiliki posisi yang meyakinkan diantara bermacam-macam tingkatan ulama dan fuqoha. Semuanya mengambil manfaat darinya. Penduduk Iraq, Mesir, Maghrib(Maroko -pent), dan sebagian besar negri-negri lainnya menggunakan kitab tersebut.

Ibnul Jauzi berkata: Abu Dawud seorang pakar dalam bidang hadits dan seorang ulama yang menarik perhatian. Tidak ada yang menulis kitab seperti Sunan-nya.

Ibnu Katsir berpendapat: Sunan Abu Dawud adalah dianggap suatu karya yang terkenal diantara para ulama.

Imam Abu Dawud sendiri berkata: Pada kitabku ini ada empat hadits yang mencukupi orang yang cerdas, yaitu: -Perbuatan tergantung pada niatnya -Kebaikan seseorang dalam islam adalah dia meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya -Tidaklah seseorang diantara kalian dianggap beriman sampai kalian mencintai saudaranya seperti mencintai diri sendiri - Yang halal adalah jelas, dan yang haram adalah jelas, diantara keduanya terdapat perkara yang samar (syubhat). Barangsiapa meninggalkan yang

syubhat maka dia telah menyelamatkan agamanya. Sunnah-sunnah yang dikumpulkan dalam Sunan Abu Dawud adalah yang biasa dilakukan oleh para shahabat, tabi'in dan atba'ttabi'in. Itu adalah landasan dasar pengetahuan tentang kaidah yang dipegang oleh Imam Malik, Sufyan Ats Tsauri dan Al-Auza'i. Hal itu yang dapat memutuskan diantara perkara yang dipertentangkan diantara ahli fiqih.

Pensyarah

Aunul Ma'bud

Aunul Ma'bud adalah syarah kitab Sunan Abu Dawud yang dikarang oleh Abu al-Tayyib Muhammad Syams al-Haqq bin Amir 'Ali bin Maqsum 'Ali al-Siddiqi al-'Adzim Abadi. Beliau lahir pada akhir bulan Dzulqadah 1273 H dan wafat 11 Rajab 1320 H. Beliau belajar ilmu agama kepada Syaikh Nadzir Husain al-Dihlawi, Abu Tayyib, Syaikh Husain bin Mahsin al-Anshari, Luthfi al-'Ali al-Bahari, Nur Ahmad al-Diyanwi, Fadhlullah al-Luknawi, Basyiruddin al-Qinwaji, Abdullatif al-Siddiqi. Selain itu, beliau juga memiliki banyak murid, di antara yang paling tersohor adalah Syaikh Muhammad Abdurrahman al-Mibarkafuri, pengarang Syarah Kitab Sunan Imam Turmudzi, *Tuhfatul Ahwadzi*.

Jumlah hadis dalam Syarah ini sekitar 4800, namun ada juga yang mengatakan bahwa jumlahnya 5000. Tetapi dalam keterangan muqaddimah ini jumlah hadisnya sekitar 4800.

Kelebihan dari kitab Syarah ini adalah bahwa penjelasan hadis ringkas serta bahasa yang digunakan juga sederhana sehingga mudah untuk difahami oleh kebanyakan kalangan, selain itu dalam mensyarahi hadis pengarang menyelaraskannya dengan nash-nash Al Qur'an. Adapun kekurangannya adalah dari keterangan yang global ini menjadikan keterangan hadis bersifat parsial, selain itu gaya bahasa yang digunakan dalam pensyarah tidak jauh beda dengan gaya bahasa yang digunakan oleh hadis itu sendiri, hal ini mengharuskan bagi si pembaca agar benar-benar memahami redaksi matan hadis.

B. Sunan Tirmidzi

1. Biografi

Imam al-Tirmidzi memiliki nama lengkap Abu 'Isa Muhammad Ibn 'Isa Ibn Tsaurah Ibn Musa Ibn al-Dhahak al-Sulami al-Bughi al-Tirmidzi. Namun beliau lebih populer dengan nama Abu 'Isa. Bahkan dalam kitab al-Jami' al-Shahih-nya, ia selalu memakai nama Abu 'Isa. Sebagian ulama sangat membenci sebutan Abu 'Isa, mereka menyandarkan argumennya dari hadis Abu Syaibah yang menerangkan bahwa seorang pria tidak diperkenankan memakai nama Abu 'Isa, karena Isa tidak mempunyai ayah.

Sabda Nabi Muhammad: “Sesungguhnya ‘Isa tidak mempunyai ayah”. Al-Qari menjelaskan lebih detail, bahwa yang dilarang adalah apabila nama Abu ‘Isa sebagai nama depan atau nama asli, bukan kunyah atau julukan. Dalam hal ini, penyebutan Abu ‘Isa adalah untuk membedakan al-Tirmidzi dengan ulama yang lain. Sebab, ada beberapa ulama besar yang populer dengan nama al-Tirmidzi, yaitu :

- a. Abu Isa al-Tirmidzi, pengarang kitab al-Jami’ al-Shahih.
- b. Abu al-Hasan Ahmad bin al-Hasan, yang populer dengan sebutan al-Tirmidzi al-Kabir.
- c. Al-Hakim al-Tirmidzi Abu Abdullah Muhammad ‘Ali bin al-Hasan bin Basyar. Ia seorang zuhud, hafidz, mu’azin, pengarang kitab dan populer dengan sebutan al-Hakim al-Tirmidzi. (w. 285 H) seorang penulis besar dan sufi.

Adapun *nisbah* yang melekat dalam nama al-Tirmidzi, yakni al-Sulami, dibangsakan dengan Bani Sulaim, dari Kabilah Ailan. Sementara al-Bughi adalah nama tempat di mana al-Tirmidzi wafat dan dimakamkan. Sedangkan kata al-Tirmidzi sendiri dibangsakan kepada kota Tirmidz, sebuah kota di tepi selatan sungai Jihun (Amudaria) yang sekarang, Uzbekistan (Ahmad Sutarmadi, 1998: 50), tempat al-Tirmidzi dilahirkan. Tokoh besar al-Tirmidzi lahir pada tahun 209 H dan wafat pada malam Senin tanggal 13 Rajab tahun 279 H di desa Bug dekat kota Tirmidz dalam keadaan buta. Itulah sebabnya Ahmad Muhammad Syakir menambah dengan sebutan al-Darir, karena al-Tirmidzi mengalami kebutaan di masa tuanya.

Al-Tirmidzi banyak mencurahkan hidupnya untuk menghimpun dan meneliti hadis. Beliau melakukan perlawatan ke pelbagai penjuru negeri, antara lain: Hijaz, Khurasan, dan lain-lain.

Guru dan Murid

Imam al-Tirmidzi belajar dan meriwayatkan hadits dari ulama-ulama ternama. Di antaranya adalah Imam Bukhari, kepadanya ia mempelajari hadits dan fiqh. Ia juga belajar kepada Imam Muslim dan Abu Dawud. Guru lainnya ialah Qutaibah bin Sa’id al-Madani (lama belajar al-Tirmidzi diperkirakan lebih dari 35 tahun), Ishaq bin Rahawaih (di Khurasan), Muhammad bin ‘Amru as-Sawwaq al-Balki (di Naysabur), Muhammad Ibn Ghilan (di Merw, w. 39 H) Isma’il bin Musa al-Fazari, Abu Mus’ab al-Zuhri, Bisyri bin Mu’az al-‘Aqadi, al-Hasan bin Ahmad bin Abi Syu’aib, ‘Ali bin Hujr, Hannad, Yusuf bin Isa, Muhammad bin Yahya Khallad bin Aslam, Ahmad bin Muni’, Muhammad bin Isma’il, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Adapun di antara muridnya yang masyhur adalah Abu Bakar Ahmad bin Isma'il Ibn Amir al-Samarkandi, Abu Hamid Ahmad Ibn Abdullah Ibn Dawud a-Marwazi al-Tajir, Ahmad Ibn Yusuf al-Nasafi, Ahmad Ibn 'Ali al-Maqari, al-Husain bin Yunus, Hammad bin Syakir dan lain-lain.¹¹

Karya-Karyanya

Imam Tirmizi banyak menulis kitab-kitab. Di antaranya:

- a. Jami' at-Tirmidzi, terkenal dengan sebutan Sunan at-Tirmidzi
- b. Kitab Al-'Ilal
- c. Kitab At-Tarikh
- d. Kitab Asy-Syama'il an-Nabawiyah
- e. Kitab Az-Zuhd
- f. Kitab Al-Asma' wal-Kuna

Di antara kitab-kitab tersebut yang paling besar dan terkenal serta beredar luas adalah Al-Jami'.¹²

Karakteristik Hadis Sunan al-Tirmidzi

- f. Memasukkan bab-bab tentang zuhud dan *fadha-ilul a'mal*.
- g. Disusun berdasarkan bab. Dengan cara mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki tema yang sama menjadi satu judul umum yang mencakupnya. Kemudian hadis-hadisnya dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab mencakup satu atau beberapa hadis yang berisi masalah *juz'iyah*. Setiap bab diberi judul yang menunjukkan temanya. Para muhadditsin menyebut judul bab itu dengan Tarjamah. Hadis disusun berdasarkan bab dan mencakup hadis-hadis berbagai sendi ajaran Islam dan sub-subnya yang secara garis besar terdiri atas delapan bab, yaitu akidah, hukum, perilaku para tokoh agama, adab, tafsir, fitan, tanda-tanda kiamat, dan manaqib.
- h. Menghimpun hadis-hadis hukum yang marfuk dan disusun berdasarkan bab-bab fikih.
- i. Adapun kandungan isi Sunan at-Tirmizi adalah: Kitab at-Taharah, Kitab as-Salat, Kitab az-Zakat, Kitab as-Saum, Kitab al-Manasik, Kitab al-'Adahi, Kitab as-Saidi, Kitab al-At'amah, Kitab al-Asyrabah, Kitab ar-Ru'ya, Kitab an-Nikah, Kitab at-Talaq, Kitab al-Hudud, Kitab an-Nuzur wa al-aiman, Kitab ad-Diyat, Kitab al-

¹¹ Ibn Hajr al 'Asqalani, Syihabuddin Ahmad b. 'Ali, *Tahdziib al Tahdzib*, 1984, lih. Al Dzahabi, Muhammad b. Ahmad b. Utsman, *Sir al A'laami al Nubalaa'*, Juz 13, Bairut: Mu'assas al Risalah, 1984, 270-274

¹² Ibid

Jihad, Kitab as-Sair, Kitab al-Buyu', Kitab al-Isti'zan, Kitab ar-Raqaq, Kitab al-Faraid, Kitab al-Wasaya, Kitab al-Fadail al-Qur'an.¹³

Sistematika Penulisan Sunan al Tirmidzi

Kitab Sunan al Tirmidzi adalah salah satu kitab yang tergolong Kutub al Sittah atau enam kitab pokok dalam bidang hadist, tentu kitab ini memiliki banyak manfaat terutama bagi umat muslim. Kitab Sunan at-Tirmidzi adalah salah satu karya yang dimiliki oleh Imam at-Tirmidzi. Di dalam kitab Sunan at-Tirmidzi berisikan tentang hadis sahih, hasan, daif, garib, dan mu'allal.¹⁴ Susunan dari Kitab Sunan at-Tirmidzi ini urutan bab fiqih, terkandung hadis sahih, hasan, dan daif. Susunan Kitab ini dimulai dari bab thaharah seterusnya hingga babakhlaq, do'a, tafsir, fadha'il dan lain-lain. Dengan kata lain al-Tirmidzi dalam menulis hadis dengan mengklasifikasi sistematikanya dengan model juz, kitab, bab dan sub bab. Dalam Kitabnya, Tirmidzi selalu memberi penjelasan sesuai dengan keadaan setiap hadis. Contoh hadis hasil editan Imam Tirmidzi

سنن الترمذی - (ج 7 / ص 157) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَتَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ أَطْعَمَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - لُحُومَ الْخَيْلِ وَنَهَانَا عَنْ لُحُومِ الْخُمُرِ. قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ. قَالَ أَبُو عِيسَى وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَهَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرٍ. وَرَوَاهُ حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ جَابِرٍ وَرَوَاهُ ابْنُ عُيَيْنَةَ أَصَحُّ. قَالَ وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ أَحْفَظُ مِنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ.

Telah menceritakan kepadaku Qutaibah bin Sa'id dan Nashru bin Ali keduanya berkata, Telah menceritakan kepadaku Sufyan dari Amru bin Dinar dari Jabir ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberi kami makan daging kuda, namun beliau melarang kami

¹³ Ibid

¹⁴Ikram Diya' al-Umri. Buhus Fi at-Tarikh as-Sunnah al-Musyrifah (Madinah: Maktab al-Ulum wa al-Hikam, 1984) h. 249

untuk memakan daging himar (keledai). Di dalam bab terdapat; Dari Asma` binti Abu Bakar. Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih. Dan seperti inilah riwayatlan lain dari Amr bin Dinar, dari Habir. Dan Hammad bin Yazid dari Amru bin Dinar dari Muhammad bin Ali dari Jabir Sedangkan riwayat yang paling shahih adalah riwayatnya Ibnu Uyainah. Dan saya telah mendengar Muhammad berkata; "Sufyan bin Uyainah adalah lebih kuat hafalannya daripada Hammad bin Zaid."

NO	NAMA KITAB	JUMLAH BAB	JUMLAH HADIST	
1	At-Thaharah	109	137	
2	As-Shalat	120	311	
3	Al-Jum'ah	87	109	
4	Az-Zakat	38	57	
5	As-Syiam	77	118	
6	Al-Hajji	116	150	
7	Al-Janazah	73	111	
8	An-Nikah	43	64	
9	Ar-Rada'	16	29	
10	At-thalaq Wa Al-Li'an	22	30	
11	Al-Buyu'	72	116	
12	Al-Ahkam	41	63	
13	Al-Dabk	1	1	
14	Al-Ahkam Wa Al Fawaid	6	10	
15	Al-Hayawan	19	30	
16	AL-Nadzar Wa Li'an	17	23	
17	Al-Afdholu Al-Jihad	24	49	
18	Al-Jihad	38	29	
19	Al-Libas	45	67	
20	Al-Athimah	50	73	
21	Al-Asyribah	20	34	
22	Al-Khatam	8	26	
23	Al-Diyat	32	102	
24	Al-Adab	108	502	

Komentar Ulama'

Di kalangan ulama', integritas pribadi dan kapasitas intelektual al-Tirmidzi tidak diragukan lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan mereka sebagai berikut:

1. Dalam kitab *al-Tsiqat*, Ibn Hibban menerangkan bahwa al-Tirmidzi adalah seorang penghimpun dan penyampai hadis, sekaligus pengarang kitab.
2. Al-Khalili berkata, "al-Tirmidzi adalah seorang *tsiqah muttafaq 'alaih* (diakui seperti Bukhari dan Muslim)".
3. Al-Idris berpendapat bahwa al-Tirmidzi seorang ulama hadis yang meneruskan jejak ulama sebelumnya dalam bidang '*Ulum al-Hadis*.
4. Al-Hakim Abu Ahmad berkata, aku mendengar 'Imran bin 'Alan berkata, "Sepeninggal Bukhari tidak ada ulama yang menyamai ilmunya, ke-*wara'*-annya, dan ke-*zuhud*-annya di Khurasan, kecuali Abu 'Isa al-Tirmidzi.
5. Ibn Fadil menjelaskan, Bahwa al-Tirmidzi adalah pengarang kitab *Jami'* dan Tafsirnya, dia juga ulama yang paling berpengetahuan.

Pensyarah

Tuhfatul Ahwadzi

Tuhfatul Ahwadzi adalah Syarah Kitab Sunan Tirmudzi yang dikarang oleh Abu al-'Ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim al-Mubarakfuri. Beliau lahir di Mubarakfur, India pada tahun 1283 dan wafat pada 16 Syawwal 1353. Dibesarkan di kampung halamannya atas asuhan ayahnya dan dididik dalam aturan Islam dan sibuk membaca pada masa kecilnya, sehingga beliau khatam al-Qur'an, beliau menghitung dan menulis dalam bahasa Urdu dan Persia. Kemudian melanjutkan perjalanan dan berkeliling negeri, untuk memperdalam ilmu. Beliau mempelajari ilmu-ilmu bahasa Arab diantaranya yaitu shorf, nahwu, fiqh, ushul fiqh, mantiq kepada Syekh Hisyamuddin al-Ma'wi, Faidhullah al-Ma'wi, Salamattullah al-Jirajfuri.

Sistematika yang digunakan oleh Imam Muhammad 'Abdurrahman al-Mubarakfury dalam syarahnya yakni *Tuhfatul Ahwadzi* ialah berdasarkan bab-bab fiqh sebagaimana sistematika yang digunakan dalam kitab *Jami'* al-Tirmidzi. Dalam artian sesuai dengan susunan hadis-hadis yang tertera dalam Sunan Tirmidzi. Dimulai dari Kitab Thaharah dan diakhiri dengan kitab al-'Ilall. Apabila ada bab yang tidak memiliki judul (kosong) dalam Sunan Tirmidzi, maka dalam Kitab *Tuhfatul Ahwadzi* melakukan hal sama.

Kitab ini memiliki kelebihan antara lain : memiliki muqaddimah ratusan lembar, dipaparkan pendapat-pendapat ulama mengenai mengenai suatu hadis, kutipan disertai rujukannya. Adapun kekurangannya antara lain : kitab syarah ini kurang cocok bila dikaji oleh tingkat pemula, karena minimnya pendapat pensyarah.

C. Kesimpulan

Kitab *sunan* adalah kitab yang ditulis dengan mengikuti urutan bab fiqh, seperti Iman, Thaharah, salat, zakat, dan seterusnya, dan kebanyakan berisi hadis *marfu'*, sedikit memuat hadis *mauquf*. Dua sunan yang tercantumkan memberi gambaran berbeda ketika menampilkan masing-masing hadis serta sistematika pembahasan, meskipun sama-sama bernuansa fiqh.

Sistematika Penulisan Hadist Sunan Abu Dawud dengan cara mengurutkan bab-bab fiqh yang dapat memudahkan pembaca ketika akan mencari hadis-hadis dengan masalah tertentu. Sedangkan susunan dari Kitab Sunan at-Tirmidzi ini urutan bab *fiqh*, terkandung hadis sahih, hasan, dan dai

Karakteristik Hadist Abu Dawud, memuat hukum-hukum Islam, Susunan Kitab berdasarkan urutan hukum fiqh, selektif dalam menghimpun sebuah hadist., menambahkan hadis selain sahih ke dalam kitabnya. Sedangkan Karakteristik Hadist Tirmidzi ;memberikan penjelasan yang sesuai dengan keadaan setiap hadis, Berisikan tentang hadis-hadis hukum yang marfuk, serta disusun berdasarkan bab-bab fikih.

Sehingga keunggulan sekilas adalah ungkapan penilaian hadis yang dilakukan tirmidzi dapat menjadi acuan awal ketika peneliti melakukan *tahqiq* hadis, berbeda dengan Abu Dawud yang hanya mengkoleksi hadis-hadisnya saja.

Daftar Pustaka

- Al-Dzahabi, Muhammad b. Ahmad b. Utsman, 1984, *Sir al A'laami al Nubalaa'*, Juz 13, Bairut: Mu'assas al Risalah,
- Ash-Shiddieq, Teungku Muhammad Hasbi. 1999, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Semarang : Pusaka Rieky Putra.
- Ibn Hajr al 'Asqalani, Syihabuddin Ahmad b. 'Ali, 1984, *Tahdziib al Tahdzib*, Bairut: Mu'assas al Risalah,
- Ikram Diya' al-Umri. 1984, *Buhus Fi at-Tarikh as-Sunnah al-Musyrifah*, Madinah: Maktab al-Ulum wa al-Hikam,
- Itr, Nuruddin. 2012, *Ulumul Hadits*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Khalil Ahmad as-Saharanfuri, 1939, *Bazl al-Majhud fi Halli Abi Daud* Libanon: Dar Kutub al-Islamiyah
- Mudasir. 1999, *Ilmu Hadits*. Bandung : Pustaka Setia.
- Muhammad 'Ajajj al-Khatib, 1975, *Ushul al-Hadits: 'Ilmuhu wa Musthalahu*, Damaskus: Dar al-Fikri